

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu dan pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan dari setiap individu, karena melalui proses pendidikan seorang individu dibentuk menjadi manusia yang memiliki kompetensi baik aspek pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Menurut Gunawan (2010: 65) tugas sekolah dalam mempersiapkan tenaga-tenaga pembangun adalah sekolah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan. Namun pada beberapa kasus di sekolah adanya banyaknya siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi dalam belajar. Dengan tidak adanya motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan siswa tidak semangat dalam belajar yang berimbas pada hasil prestasi belajar yang tidak optimal.

Motivasi sangat penting karena apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Menurut Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi belajar dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan Motivasi.

Menurut Frederick J Mc Donald dalam Nashar (2004: 9) Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Maslow dalam Nashar (2004 :42) Motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik berprestasi dan kreatif.

Jadi dapat disimpulkan Motivasi belajar merupakan dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi siswa akan tumbuh dengan baik apabila ada upaya yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi tersebut. Guru adalah salah satu bagian dari komponen peningkat motivasi belajar yang paling berpengaruh pada belajar. Dalam usaha mendorong siswa agar memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, guru perlu melakukan upaya-upaya antara lain dengan memberikan nilai tugas-tugas siswa, motivasi untuk bersaing dalam belajar, memberi ulangan, memberi hukuman, membangkitkan minat, memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi saat terima raport, dan sebagainya. Namun upaya-upaya tersebut telah dilakukan guru, masih ada siswa yang memiliki motivasi rendah. hal ini tampak pada saat proses belajar mengajar secara daring, yaitu dijumpai siswa yang malas dalam belajar karena tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Apalagi proses belajar mengajar dilakukan secara daring kadang-kadang siswa

merasa bosan, bingung dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Untuk dapat mencapai hasil yang memuaskan dan kesuksesan dalam belajar maka sangat dibutuhkan suatu motivasi atau dorongan yang kuat dalam diri setiap siswa. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahnya kegiatan belajar, selanjutnya akan berdampak pada mutu dan hasil yang rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat untuk terus-menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat pada tempatnya diciptakan susasana yang menggembirakan dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bimbingan dan konseling kelas XI IPS SMA N 1 Jakenan pada tanggal 21 Desember 2020 di peroleh informasi bahwa motivasi belajar siswa rendah. Dimana pihak sekolahpun belum mengambil sikap tegas dengan melakukan proses bimbingan kelompok untuk mengatasi motivasi belajar siswa karena banyaknya pertimbangan dan peninjauan terkait kebijakan mengenai pembelajaran *daring*. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA N 1 Jakenan Pati tanggal 21 Desember 2020, Kondisi awal siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah adalah (1) Malas mengerjakan tugas, (2) Mudah putus asa, (3) Kurang antusias dalam belajar, (4) Tidak ada keinginan untuk mengetahui sesuatu hal atau tidak mau bertanya, (5) Masih bergantung kepada orang lain, (6) Tidak bisa mengatasi kesulitan belajarnya. Melihat kondisi ini, akhirnya penulis berinisiatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok

dengan teknik *self management* dirasa tepat untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas XI IPS SMA 1 Jakenan Pati Tahun 2020/2021”, maka peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok. Terlebih dahulu harus diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Mugiarso, 2009: 4). Kelompok pada dasarnya didukung dan terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang. Kumpulan orang-orang itu kemudian menjunjung suatu atau beberapa kualitas tertentu, sehingga dengan demikian kumpulan tersebut menjadi sebuah kelompok (Prayitno, 1995: 14). Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok (Winkel, 2004: 543).

Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *self management* di pilih oleh peneliti dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik *self management* yaitu pengendalian diri atau pengelolaan diri terhadap pikiran,

ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong individu pada pengindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik menjadi tingkah laku yang baik

Menurut komalasari, dkk, (2011: 180) menyatakan bahwa pengelolaan diri atau *self management* adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Individu terlibat langsung pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, momonitor perilaku tersebut, dan mengevaluasi efektifitas prosedur tersebut.

Tujuan teknik *self management* adalah untuk memberdayakan konseli untuk dapat menguasai dan mengelola perilaku mereka sendiri. Dengan adanya pengelolaan pikiran, perasaan dan perbuatan akan mendorong pada pengurangan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan yang baik dan benar.

Layanan bimbingan kelompok teknik *self management* merupakan teknik yang dirasa mampu untuk membantu klien dalam memecahkan permasalahan. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik *self management* diharapkan klien dapat mengelola dirinya sendiri untuk menyakini kemampuan atau potensi yang dimilikinya sehingga mempengaruhi individu terebut dalam bertingkah laku yang sesuai ketika mengikuti proses pembelajaran yang akan mempengaruhi dalam menentukan karirnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* Siswa Pada Kelas XI IPS SMA N 1 Jakenan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana aktivitas peneliti dalam menerapkan Layanan Bimbingan Kelompok melalui teknik *Self Manajement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Jakenan?
- 1.2.2 Bagaimana Motivasi Belajar dapat ditingkatkan setelah diberi layanan Bimbingan Kelompok melalui teknik *Self Management* pada siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Jakenan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *Self Management* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Jakenan.
- 1.3.2 Diperoleh hasil peningkatan motivasi belajar kearah yang lebih baik sesudah di berikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *Self Management* pada siswa XI IPS SMA N 1 Jakenan

1.4 Manfaat Penelitian

Selain melatih agar lebih ditanggap terhadap permasalahan pendidikan umumnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari peneliti ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat melengkapi referensi yang sudah ada, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian – penelitian sejenis dalam pendidikan

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memiliki motivasi belajar yang baik didalam diri mereka dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *Self Management*.

1.4.2.2 Bagi Guru BK

Guru BK memberi masukan agar mampu membantu mengatasi permasalahan siswa tertentu yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

1.4.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Sekolah memperoleh hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai cara awal dalam rangka peningkatan program pendidikan bimbingan dan konseling pada diri siswa mengenai motivasi belajar.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Menemukan cara dari permasalahan yang diteliti, serta sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai seorang calon guru atau konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

1.4.2.5 Bagi Pembaca

Memberikan referensi bagi peneliti lain yang mengangkat masalah yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan Judul Penelitian “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik *Self Management*. Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah membahas penerapan layanan pimbingan kelompok teknik *Self Mangement* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu disertakan definisi-definisi istilah berikut.

1.6.1 Meningkatkan Motivasi Belajar

Begitu pentingnya motivasi belajar untuk seorang siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di kelas maupun disekolah, maka semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan termasuk orang tua siswa bersama-sama membentuk pendidikan yang positif, sehingga siswa mendapat dorongan tinggi dalam proses belajarnya.

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang selalu mematuhi tata tertib sekolah, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan soal-soal, berantusias dalam belajar

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management*.

Layanan bimbingan kelompok teknik *self management* merupakan layanan dalam bimbingan kelompok yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Jakenan dengan mengajarkan kemampuan diri (*self management*) pada anggota kelompok siswa XI SMA N 1 Jakenan.

Dalam penerapannya, diawali dengan tahap awal yaitu pembentukan. Dimana peneliti memberikan penjelasan kepada anggota kelompok mengenai pengertian, tujuan, asas serta cara pelaksanaan bimbingan kelompok teknik self management.

Tahap berikutnya merupakan tahap peralihan. Dimana tahap ini peneliti memperhatikan aktivitas anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan, jika anggota kelompok dinilai masih belum siap untuk membahas topik layanan, maka peneliti mengulangi tahap awal (pembentukan).

Tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan dimana tahap ini peneliti memimpin anggota kelompok untuk membahas topik layanan yang telah peneliti tentukan sebelumnya (topik tugas). Dan pada tahap ini pula peneliti memberikan teknik *self management*.

Teknik *self management* diawali dengan: tahapan pertama tahap monitor diri pada tahap ini individu dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Tentunya berkaitan dengan Motivasi belajar siswa. Tahap kedua evaluasi diri Pada tahap ini individu membandingkan

hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh individu.

Tahap ketiga tahap pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman pada tahap ini peneliti membantu anggota kelompok mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkan oleh anggota kelompok sendiri dapat berupa *reward* ataupun juga *punishment*. Salah satunya adalah dengan mensyukuri sekecil apapun perubahan yang telah dibuat oleh anggota kelompok.

Tahap terakhir merupakan tahap pengakhiran, peneliti menyimpulkan hasil pertemuan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* peneliti bersama anggota kelompok menyepakati pertemuan lanjutan, kemudian peneliti menutup pertemuan dengan memimpin doa.

